

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 9 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 41-54
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.700

Framing Pemberitaan Pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia pada Media Massa Kompas.Com dan Tribunnews.Com Maret 2023

Maya Angelia¹, Agus Wismanto², Mukhlis³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Universitas PGRI Semarang

mayaangelia021@gmail.com, aguswismanto@upgris.ac.id, mukhlis@upgris.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara media massa mengemas suatu isu tertentu dalam sebuah narasi yang dapat memengaruhi persepsi dan pemahaman publik tentang peristiwa batalnya Piala Dunia U-20 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam mengenai proses *framing* yang dilakukan oleh media *Kompas.Com* dan *Tribunnews.Com* dalam menulis pemberitaan pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20. Data dalam penelitian ini berupa wacana pemberitaan tentang Indonesia batal menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2023. Hasil dari penelitian ini yaitu *Kompas.Com* menekankan bahwa penyebab pembatalan tersebut adalah campur aduk antara politik, tragedi Kanjuruhan dan penolakan Tim Israel untuk mengikuti kompetisi, sedangkan *Tribunnews.Com* menekankan bahwa pembatalan terjadi karena tidak didukungnya kehadiran Tim Israel atas alasan politik terkait kemerdekaan Palestina. *Kompas.Com* dan *Tribunnews.Com* memiliki persamaan dalam mengulang pemberitaan pada momen yang sama yang dipengaruhi oleh kecepatan dan keleluasaan media *daring* dalam melakukan penerbitan berita. *Kompas.Com* cenderung membingkai pembatalan sebagai akibat dari tragedi Kanjuruhan juga lebih memperhatikan perspektif FIFA dan menyajikan informasi yang memberi penekanan pada penyebab pembatalan, sementara *Tribunnews.Com* lebih mengedepankan pandangan politisi dan pemerintah yang menolak kedatangan Tim Israel.

Kata kunci: *framing*; berita; piala dunia u-20

Framing of the Coverage of the Cancellation of the U-20 World Cup in Indonesia on Mass Media Kompas.Com and Tribunnews.Com March 2023

ABSTRACT

This research aims to describe how the mass media package a certain issue in a narrative that can influence public perception and understanding of the U-20 World Cup cancellation in Indonesia. This research uses a descriptive qualitative approach to describe thoroughly and in-depth about the framing process carried out by Kompas.Com and Tribunnews.Com media in writing the news of Indonesia's cancellation to host the U-20 World Cup. The data in this study are in the form of news discourse about Indonesia canceling to host the 2023 U-20 World Cup. The results of this study are Kompas.Com emphasizes that the cause of the cancellation is a mixture of politics, the Kanjuruhan tragedy and the refusal of the Israeli Team to take part in the competition, while Tribunnews.Com emphasizes that the cancellation occurred due to the unsupported presence of the Israeli Team for political reasons related to Palestinian independence. Kompas.Com and Tribunnews.Com have similarities in repeating the news at the same moment which is influenced by the speed and flexibility of online media in publishing news. Kompas.Com tends to frame the cancellation as a result of the Kanjuruhan tragedy and also pays more attention to FIFA's perspective and presents information that emphasizes the cause of the cancellation, while Tribunnews.Com puts forward the views of politicians and governments who reject the arrival of the Israeli Team.

Keywords: framing; news; u-20 world cup.

Diterima: 18-05-2024	Direvisi: 20-05-2024	Disetujui: 29-05-2024	Dipublikasi: 31-05-2024
-------------------------	-------------------------	--------------------------	----------------------------

PENDAHULUAN

Sepak bola Indonesia kembali menjadi perbincangan dunia. Pada Rabu, 29 Maret 2023, FIFA menetapkan bahwa Indonesia batal menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20. Dikutip dari *Kompas.Com*, FIFA tidak menyebutkan lebih lanjut mengenai “situasi terkini”, tetapi kondisi tersebut diberitahukan ada kaitannya dengan kontroversi timnas Israel di Piala Dunia U-20 2023. Pembatalan tersebut telah menarik perhatian media secara luas, dalam keterangan resmi yang disebutkan FIFA bahwa batalnya status tuan rumah Indonesia tidak dijelaskan secara spesifik. Pembatalan Piala Dunia U-20 tentu menjadi berita yang sangat menarik perhatian bagi banyak pihak, baik dari kalangan pecinta sepak bola, penggemar olahraga, maupun masyarakat umum. Paramitha dan Karim (2022:377) mengatakan bahwa berita dapat dipahami sebagai peristiwa yang terjadi secara hangat di masyarakat. Berita dikonstruksi melalui gaya ungkap yang berbeda melalui media. Situs berita menjadi salah satu media *online* yang paling disukai oleh masyarakat karena mudah diakses dan penuh dengan informasi (Saputra dkk., 2023:322).

Berita tentang batalnya Piala Dunia U-20 di Indonesia untuk menjadi tuan rumah ini dimuat pada beberapa media massa, diantaranya yaitu terdapat pada media *Kompas.com* dan *Tribunnews.com* yang menjelaskan sebab batalnya Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2023 serta reaksi politisi Indonesia terhadap berita ini. Media massa menjadi salah satu

media komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan berbagai informasi kepada publik (Nur, 2021:52). Penyampaian informasi tentang peristiwa melalui media massa tentunya memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat. Seperti yang dikatakan (Setiawan dan Yusup, 2023:91) bahwa media massa memainkan peran yang signifikan dalam membentuk opini publik, menyebarkan informasi, dan mempengaruhi tindakan atau perilaku masyarakat. Menurut Pinontoan dan Wahid (2020:12) media massa bekerja didasarkan oleh sifat dan fakta dalam menceritakan sebuah peristiwa di masyarakat. Media massa bekerja menyusun realitas hingga membentuk sebuah cerita atau wacana yang memiliki makna. Media massa memainkan peranan penting dalam membentuk pemahaman opini masyarakat mengenai suatu peristiwa.

Pembingkaian pemberitaan di media massa *online* begitu cepat mengenai pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 dan akan dikaji menggunakan analisis *framing*. Media melakukan *framing* dengan mengkonsentrasikan perhatian pada satu aspek masalah dalam konteks realitas yang lebih luas dan dapat diteruskan kepada masyarakat (Marheinis dan Herpindo, 2021:376). Pembatalan Piala U-20 dapat memunculkan *framing* dalam konteks politik, seperti kredibilitas pemerintah mengadakan acara internasional, hubungan dengan FIFA dan dampak politik pada kinerja pemerintah di masa depan. Eriyanto (2011:7) memberikan penjelasan tentang definisi *framing*

sebagai proses membuat informasi yang terlihat jelas dan melihat bagaimana media mengkonstruksi kenyataan.

Pemberitaan yang akan dianalisis memiliki sudut pandang dan tujuan berbeda meskipun membahas satu berita yang sama tentang batalnya Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 yang terjadi pada tanggal 29 Maret 2023. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara media massa mengemas suatu isu tertentu dalam sebuah narasi yang dapat memengaruhi persepsi dan pemahaman publik tentang peristiwa batalnya Piala Dunia U-20 di Indonesia. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat membuka pintu bagi penelitian selanjutnya, memahami bagaimana media dan komunikator lainnya memengaruhi persepsi dan pemahaman publik tentang isu tertentu, menyediakan informasi penting untuk perencanaan strategi komunikasi yang dapat membantu menentukan jenis pesan serta memperoleh dukungan untuk suatu peristiwa.

Berdasarkan penelusuran, ditemukan penelitian yang relevan tentang pemberitaan sepak bola sebelumnya. Penelitian Nasario Wahyu Handoko dan Juwito (2021) berjudul pembedaan rivalitas Persija Vs Persib “Pembedaan Rivalitas Persija VS Persib (Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky Di Media *Online* Bolasport.Com Pra-Pasca Pandemi Covid-19)”. Hasil analisis menunjukkan bahwa Bolasport.com secara tendensius memihak Persija, yang ditunjukkan oleh penekanan mereka pada berita yang sering menyudutkan Persib. Persija sering digambarkan sebagai tim yang lebih kuat daripada Persib dan

sebaliknya (Handoko & Juwito, 2021). Selain itu, penelitian oleh Muhammad Refi Sandi, Maimon Herawati, dan Justito Adiprasetyo tahun (2022) berjudul “*Framing Media Online Detik.com Terhadap Pemberitaan Korban Pengeroyokan oleh Bobotoh*”. Dari enam berita yang diteliti, empat menampilkan nama korban, dan dua hanya mengubah judul. Dengan membingkai korban HS dalam struktur sintaksis dan menonjolkan elemen seperti tempat peristiwa, kejadian perkara, dan wawancara. (Sandi, dkk., 2022). Kemudian penelitian oleh Muhamad Irfan Marheinis dan Herpindo (2021) dengan judul “*Analisis Framing Pemberitaan Media Daring Perbedaan Pemberitaan Indosport dan Bolasport.Com Tentang Kekalahan Timnas Indonesia*”. Menunjukkan hasil analisis tersebut dibahas oleh Indosport.com sebagai faktor utama yang menyebabkan timnas Indonesia kalah. Tiga faktor yang bertanggung jawab atas kekalahan tim nasional disebutkan: kurangnya inovasi, kehilangan fokus, dan kekurangan gelandang bertahan. Sementara itu, Berita yang dimuat oleh Bolasport.com berkonsentrasi pada respons Shin Tae-yong terhadap penyebab kekalahan timnas Indonesia, dengan mengatakan bahwa Shin Tae-yong menyalahkan wasit atas keputusannya yang merugikan timnas Indonesia (Marheinis dan Herpindo, 2021).

Berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan, *framing* pemberitaan pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia pada media *Kompas.Com* dan *Tribunnews.Com* menggunakan pendekatan Robert N. Entman ini belum diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengkaji *framing* pembatalan Piala

Dunia U-20 di Indonesia dengan pendekatan Robert N. Entman, hal tersebut merupakan *novelty* dalam penelitian ini. Urgensi dalam penelitian ini ialah dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sudut pandang atau perspektif media dalam menyajikan berita pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia, serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori *framing* dalam bidang jurnalisme dan komunikasi massa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara media massa mengemas suatu isu tertentu dalam sebuah narasi yang dapat memengaruhi persepsi dan pemahaman publik tentang peristiwa batalnya Piala Dunia U-20 di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan secara menyeluruh tentang proses *framing* yang dilakukan oleh media lokal *Kompas.Com* dan *Tribunnews.Com* dalam menulis pemberitaan pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20. Penelitian kualitatif meneliti makna fenomena dengan deskripsi kata terbuka berdasarkan perspektif para partisipan (Creswell, 2014:4-5). Sumber data dalam penelitian ini adalah dua media massa dari *Kompas.Com* dan *Tribunnews.Com* pada bulan Maret 2023 yang memberitakan isu tentang Pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia.

Data dalam penelitian ini berupa wacana pemberitaan tentang Indonesia batal menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2023. Berdasarkan hal tersebut, data diambil secara *purposive sampling* dengan pertimbangan kunjungan media massa terbanyak untuk dapat

memfokkuskan dalam penelitian data. Sugiyono (2016:218) mengatakan bahwa *purposive sampling* yaitu menentukan sumber data penelitian menggunakan kriteria untuk mencapai tujuan tertentu. *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) data ialah pemberitaan pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia di media massa *Kompas.Com* dan *Tribunnews.Com*, (2) data merupakan isu tentang berita batalnya Piala Dunia U-20 yang paling menuai perspektif publik, (3) data berita diambil dengan kelengkapan struktur berita model Robert N. Entman.

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan simak, catat, dan dokumentasi. Kemudian, data akan dianalisis menggunakan metode padan untuk menjawab masalah penelitian. Menurut Sudaryanto (2015:16) analisis data dengan metode padan menggunakan alat penentunya yang bagiannya bukan dari bahasa yang relevan. Metode yang digunakan untuk menyajikan metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara informal. Sudaryanto (2015: 241) mengatakan Metode penyampaian informal terdiri dari kata-kata umum yang bertujuan untuk membuat data yang dijelaskan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus pada penelitian ini yaitu isu tentang pemberitaan pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia pada *Kompas.Com* dan *Tribunnews.Com*. Dipilihnya media tersebut dikarenakan media ini paling banyak memberitakan mengenai batalnya Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 mengenai pernyataan yang dikeluarkan oleh FIFA dalam akun resmi pada Rabu, 29 Maret 2023. *Kompas.Com* memberitakan 113

berita dan *Tribunnews.Com* memberitakan 67 berita. Adanya pemberitaan tersebut membuat kecewa hampir seluruh masyarakat Indonesia. Pembatalan tersebut telah menarik perhatian media secara luas, dalam keterangan resmi yang disebutkan FIFA bahwa batalnya status tuan rumah Indonesia karena situasi terkini di Indonesia. Penelitian ini dianalisis menggunakan *framing* dengan pendekatan Robert N. Entman yang memiliki empat unit dalam analisisnya yaitu mendefinisikan masalah (*define problems*), menentukan penyebab masalah (*diagnoses causes*), membuat keputusan moral (*make moral judgement*), serta menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*).

Berikut *Framing* dalam pemberitaan Media Massa *Kompas.Com*.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel media *Kompas.Com* menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman pendefinisian masalah (*define problems*) menilai bahwa penyebab batalnya kompetisi tersebut karena situasi terkini yang kurang spesifik dari pernyataan FIFA secara langsung melalui akun resminya dan menyalahkan bahwa kegagalan komunikasi pemerintah menjadi sorotan utama karena adanya penolakan Tim Israel untuk mengikuti kompetisi tersebut dari Gubernur Bali dan Gubernur Jawa Tengah. Pembatalan status tuan rumah Piala Dunia U-20 2023 di Indonesia oleh FIFA telah menimbulkan kesedihan dan kekecewaan yang mendalam di kalangan masyarakat Indonesia. Hal tersebut terbukti pada kutipan berita berikut.

1) “Kepastian pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala

Dunia U20 2023 diumumkan melalui situs resmi FIFA pada Rabu (29/3/2023) malam WIB”. (DP/KP/B2/2253/P2)

2) “Ini benar-benar tidak memperhitungkan segala risiko ketika pemerintah terlambat dalam mengantisipasi segala kemungkinan kita sebagai tuan rumah, termasuk kans Israel lolos (dan bermain di Indonesia)”. (DP/KP/B3/2331/P7)

3) “Semuanya bermula dari munculnya penolakan dari Gubernur Bali, I Wayan Koster, terhadap salah satu kontestan Piala Dunia U20 2023, Israel”. (DP/KP/B4/2349/P2).

4) “FIFA resmi menghapus Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U20 2023 pada Rabu (29/3/2023) malam WIB”. (DP/KP/B7/0830/P1)

5) “Kesedihan dan rasa kecewa masyarakat Indonesia setelah mendengar kabar pembatalan status tuan rumah Piala Dunia U-20 2023 di Tanah Air oleh FIFA tertuang dalam bentuk karangan bunga yang terdapat di kantor PSSI”. (DP/KP/B10/1500/P1)

Berdasarkan berita tersebut, keputusan FIFA sudah tidak bisa diganggu gugat karena FIFA meresmikan pada situs resminya untuk membatalkan Piala Dunia U20 2023 digelar di Indonesia karena "situasi terkini" di Tanah Air. Batalnya Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20 2023 sesudah melakukan persiapan selama empat tahun dari berbagai sisi. Pada fase penyelidikan penyebab pembatalan tersebut, *Kompas.Com* menggunakan pernyataan bahwa FIFA berargumen “situasi terkini” sebagai penyebab dari pembatalan. Setelah itu, *Kompas.Com* menarik pembaca pada kata “menyinggung”. Kata tersebut digunakan sebagai rujukan pada tragedi Kanjuruhan. Penggunaan kata

“menyinggung” memberikan isyarat bahwa tragedi Kanjuruhan secara tidak langsung dinyatakan sebagai salah satu alasan mengapa Indonesia batal menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20.

Dalam konsep analisis *framing* Robert N. Entman, tragedi Kanjuruhan dan penolakan terhadap Tim Israel dinyatakan sebagai unsur *diagnose cause* karena menjadi sebab munculnya kasus pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia. Model pemberitaan yang dipraktikkan oleh *Kompas.Com* disinyalir sebagai upaya pemenggalan realitas yang seharusnya penting untuk diketahui dan disampaikan pada khalayak. Hal ini dapat dibuktikan pada temuan berita berikut.

1) “FIFA menyinggung Tragedi Kanjuruhan, tetap fokus pada pendampingan bukan alasan utama.” (DC/KP/B7/0830/P6).

2) “Pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2023, menurut Federasi Internasional Asosiasi Sepak Bola (FIFA) dilakukan karena mempertimbangkan situasi terkini. Namun, tragedi Stadion Kanjuruhan pun dicuplik secara khusus dalam siaran pers pembatalan.” (DC/KP/B8/0908/P3)

3) “Alasan yang dipakai adalah pendudukan Israel atas Palestina. Penolakan juga merujuk sikap Pemerintah Indonesia sejak era Presiden Soekarno terhadap kemerdekaan Palestina.” (DC/KP/B8/0908/P5)

4) “Diketahui, ada beberapa pihak yang menolak keikutsertaan Israel di Piala Dunia U20 2023, termasuk Gubernur Bali I Wayan Koster dan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo.” (DC/KP/B9/1430/P6)

5) “Situasi terkini di Indonesia disinyalir merujuk pada adanya gelombang protes atas kehadiran dari timnas Israel sebagai peserta dari Piala

Dunia U20 2023 oleh beberapa kelompok organisasi masyarakat hingga dua kepala daerah.” (DC/KP/B10/1500/P12)

Berdasarkan berita tersebut, FIFA menyebut Indonesia batal menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 dikarenakan situasi pada saat ini. Namun, tragedi tempo lalu yang menimpa Stadion Kanjuruhan diungkapkan secara khusus saat pers pembatalan berlangsung. Pemberitaan Piala Dunia U-20 masih memiliki optimisme, hingga datangnya kabar dari Gubernur Bali I Wayan Koster, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo mengeluarkan pesan anti keikutsertaan timnas U-20 Israel.

Dalam membuat keputusan moral (*make moral judgement*), yakni ketika FIFA tetap berkomitmen membantu Indonesia yang sedang menjalani transisi sepakbola pasca tragedi Kanjuruhan, melihat kondisi sebelum mengambil keputusan. Hingga Presiden Jokowi ikut bersuara untuk mencari solusi supaya Indonesia tetap menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2023 dengan adanya Timnas Israel, Jokowi juga memberikan *framing* dengan menunjukkan sikap yang bertanggung jawab dan mengutamakan integritas dan kewibawaan Indonesia dalam arena sepak bola internasional. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

1) “FIFA ingin menggarisbawahi bahwa terlepas dari keputusan tersebut, tetap berkomitmen untuk aktif membantu PSSI, bekerja sama erat dan dengan dukungan pemerintahan Presiden Widodo, dalam proses transformasi sepakbola Indonesia pasca tragedi yang terjadi pada Oktober 2022, tulis FIFA.” (MMJ/KP/B1/2212/P9)

2) “Anggota tim FIFA akan terus hadir di Indonesia dalam beberapa bulan mendatang dan akan memberikan

bantuan yang dibutuhkan kepada PSSI, di bawah kepemimpinan Presiden Erick Thohir.” (MMJ/KP/B2/2253/P11)

3) “Erick Thohir mengaku sudah berupaya maksimal mencari solusi terbaik. Namun, posisi Indonesia yang menjadi salah satu anggota FIFA harus tunduk pada kewenangan dan keputusan induk sepak bola dunia tersebut.” (MMJ/KP/B6/0516/P20)

4) “Solusi masih terus dicari. Presiden Jokowi sampai mengutus Ketua Umum Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) Erick Thohir terbang langsung ke markas FIFA. Menghindari sanksi pengucilan dan pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah, usul pertandingan yang melibatkan Timnas U-20 Israel digelar di luar Indonesia menjadi salah satu yang muncul.” (MMJ/KP/B8/0908/P9)

5) “Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengatakan, semua pihak harus menghormati keputusan federasi sepak bola internasional (FIFA) yang mencabut Indonesia dari tuan rumah Piala Dunia U20 2023.” (MMJ/KP/B12/1753/P1)

Berdasarkan berita tersebut, peresmian FIFA membatalkan Piala Dunia U-20 di Indonesia dengan menyinggung tragedi Kanjuruhan tentu dilihat dengan kondisi yang terjadi sebelum keputusan dibuat. Sementara itu, Presiden mengatakan, keikutsertaan Timnas U-20 Israel dalam ajang tersebut tidak melanggar kebijakan luar negeri Indonesia terkait pendudukan Israel atas Palestina. Pernyataan bahwa pencabutan status tuan rumah oleh FIFA juga merupakan peringatan kepada anggotanya menekankan pentingnya mematuhi komitmen dan aturan yang telah disepakati dalam dunia sepak bola internasional. Selanjutnya, pernyataan tentang potensi sanksi yang akan

diterima oleh Indonesia, seperti larangan ikut dalam kompetisi internasional di bawah FIFA, bahkan hingga kemungkinan terburuknya, yaitu dicoret dari keanggotaan FIFA, memberikan penilaian moral terhadap seriusnya pelanggaran yang dilakukan dan konsekuensinya yang berat.

Pada fase penekanan penyelesaian (*Treatment Recommendation*), ialah penetapan dibatalkannya Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia yang diresmikan oleh FIFA setelah terjadinya pembatalan *drawing*. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

1) “Indonesia dianggap gagal menyakinkan FIFA menyangkut hal itu.” (TR/KP/B5/0059/P12)

2) “Dengan resminya pembatalan Piala Dunia U20 2023 di Indonesia, Argentina pun disebut semakin maju untuk menjadi tuan rumah pengganti.” (TR/KP/B6/0516/P2)

3) “Lebih lanjut, Jokowi mengatakan, telah meminta Ketua Umum Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) Erick Thohir untuk terus berupaya semaksimal mungkin agar sepakbola Indonesia tidak terkena sanksi.” (TR/KP/B12/1753/P8)

4) “Polemik dan kabar pembatalan *drawing* belum mengering, kejutan besar tiba pada Rabu malam. Bukan surat resmi soal pembatalan *drawing* yang datang, FIFA lewat siarannya malah memastikan Indonesia batal menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2023.” (TR/KP/B8/0908/P10)

5) “Menyusul pertemuan hari ini antara Presiden Gianni Infantino dan Presiden Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI), Erick Thohir, FIFA memutuskan, karena keadaan saat ini, untuk menghapus Indonesia sebagai tuan rumah. Demikian bunyi pernyataan FIFA pada Rabu (29/3/2023).”

(TR/KP/B12/1753/P13)

Berdasarkan berita tersebut, FIFA menyatakan bahwa Indonesia dianggap gagal untuk meyakinkan keadaan terlaksananya Piala Dunia U20 di Indonesia terjamin aman karena seiring banyaknya penolakan Timnas Israel beberapa saat terakhir. Sehingga secara keseluruhan, pembingkai berita yang ditulis oleh *Kompas.Com* berusaha menonjolkan penyebab dari pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah FIFA adalah tragedi Kanjuruhan dan penolakan atas kedatangan Tim Israel. Dengan demikian, analisis *framing* dari berita *Kompas.Com* menunjukkan kompleksitas dalam memahami dan menggambarkan peristiwa yang terjadi serta upaya untuk memberikan sudut pandang yang lengkap dan berimbang terhadap berbagai aspek yang terlibat dalam isu tersebut.

Berikut *Framing* Pemberitaan pada Media Massa *Tribunnews.Com*.

Sementara pada hasil analisis berita *Tribunnews.Com* menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman pada bagian pendefinisian masalah (*define problems*) menjelaskan PDI-P mengingatkan bahwa GBK tidak akan ada tanpa penolakan terhadap Israel, penolakan terhadap keikutsertaan Timnas Israel sebagai akar dari pembatalan tersebut, serta menyoroti faktor-faktor yang menjadi penyebab atau alasan di balik keputusan Presiden Jokowi untuk melakukan *bidding* tuan rumah Piala Dunia U-20 dan penolakan terhadap kehadiran Israel dalam ajang tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

1) “PDIP mengingatkan tanah air tak akan punya stadion Gelora Bung Karno (GBK) tanpa penolakan terhadap Israel.” (DP/TN/B19/1456/P2)

2) “Alasan Ganjar Pranowo

menolak Israel karena sikap dukungan dan komitmen untuk kemerdekaan Palestina.” (DP/TN/B20/1559/P38)

3) “Sehingga penyelenggaraan Piala Dunia U20 bisa dilakukan tanpa mengorbankan komitmen panjang kita untuk mewujudkan Palestina merdeka. Serta, tetap menjaga kedamaian sosial-politik di dalam negeri Indonesia, ucap Ganjar Pranowo kala itu.” (DP/TN/B20/1559/P39)

4) “Hasto menjelaskan keputusan Presiden Jokowi untuk melakukan *bidding* tuan rumah piala dunia U-20 diketok pada 2019 lalu. Saat itu, Jokowi masih belum memperhitungkan ternyata Israel ikut dalam ajang piala dunia tersebut.” (DP/TN/B23/1939/P6)

5) “Penolakan terhadap Timnas Israel ini, diduga membuat FIFA membatalkan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2023.” (DP/TN/B26/1039/P5)

Berdasarkan berita tersebut, menyebutkan bahwa pembatalan tersebut terkait dengan kesiapan Indonesia yang tidak mampu menjamin keikutsertaan Timnas Israel. Selain itu, menunjukkan bahwa sejumlah pihak di dalam negeri menolak partisipasi Timnas Israel, menunjukkan bahwa ada penolakan dari pihak dalam negeri terhadap kehadiran Timnas Israel dalam acara tersebut. Meskipun terjadi penolakan, upaya telah dilakukan untuk mencari solusi yang dapat mempengaruhi keputusan FIFA. Keseluruhan *framing* ini menunjukkan bahwa alasan di balik penolakan PDIP terhadap Timnas Israel adalah prinsip politik dan moral, didasarkan pada prinsip-presinsip historis dan hukum internasional, dengan kemungkinan dampaknya terhadap status Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2023.

Dalam memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*) menjelaskan bahwa Piala Dunia di Indonesia dibatalkan karena Gubernur dari partai PDIP tidak mendukung tim Israel untuk berpartisipasi di Piala Dunia karena mematuhi sikap Presiden Joko Widodo tentang kemerdekaan Palestina dan menjadi tuan rumah Piala Dunia, menganggap lemahnya upaya lobi yang dilakukan oleh PSSI sebagai faktor utama yang mempengaruhi keputusan FIFA. Namun, PDIP sendiri menyuarakan bahwa mereka sudah lama melobi pemerintah supaya Tim Israel tidak diikutkan dalam ajang Piala Dunia U-20 2023. Hal tersebut dibuktikan dalam data sebagai berikut.

- 1) “Gubernur Bali, Wayan Koster dan Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo menjadi sosok yang ikut menolak partisipasi Timnas Israel di Piala Dunia U-20.” (DC/TN/B20/1559/P7)
- 2) “Selain itu, PDIP juga aktif menyuarakan penolakan terhadap Timnas Israel.” (DC/TN/B20/1559/P8)
- 3) “Tidak ada kalkulasi bahwa Israel akan ikut sekiranya Israel masuk sudah pasti ada *alternate* sistem yang bekerja karena ada kebijakan diplomatik yang fundamental bahwa dalam bidang apapun kita tidak membuka ruang dengan Israel, jelas Hasto.” (DC/TN/B23/1939/P7)
- 4) “Politisi PDIP, Hendrawan Supratikno, menilai lobi-lobi yang dilakukan PSSI terhadap FIFA terlalu lemah hingga federasi sepak bola Internasional ini membatalkan status Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20.” (DC/TN/B26/1039/P10)
- 5) “Kami menyangkan pembatalan event besar tersebut. Lobi-lobi PSSI terasa lemah atau tumpul, ujar Hendrawan saat dimintai konfirmasi,

Kamis (30/3/2023), dikutip dari TribunVideo.com.”

(DC/TN/B26/1039/P13)

Dalam membuat keputusan moral (*make moral judgement*), *Tribunnews.Com* memberikan penjelasan moral sebagai dorongan dari pemerintah untuk masyarakat terhadap upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah dan tekad untuk meningkatkan prestasi olahraga yaitu komitmen membangun kesebelasan sepakbola yang handal, serta menunjukkan upaya untuk menggambarkan penolakan terhadap Israel sebagai tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan keadilan, serta meletakkannya dalam kerangka sejarah dan hukum yang kuat. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

- 1) “Kami telah melakukan komunikasi dengan pemerintah tentang sikap PDI Perjuangan dan potensi kerentanan politik dan sosial jika Israel tetap bertanding di Indonesia sejak bulan Agustus 2022, jelas Hasto.” (MMJ/TN/B19/1456/P9)
- 2) “Tekad kita yang paling penting, adalah membangun kesebelasan sepakbola yang handal lambang supremasi olahraga diluar bulu tangkis. Ini harus menjadi tujuan utama dalam politik olahraga, pungkasnya.” (MMJ/TN/B19/1456/P14)
- 3) “Suara menolak kehadiran Israel adalah suara kemanusiaan, bukan kehendak politis. Kesadaran sejarah juga harus terus diperkuat.” (MMJ/TN/B20/1559/P19)
- 4) “Sebagai gubernur, Ganjar juga terus mengamati aksi-aksi kekerasan yang cenderung meningkat di Palestina.” (MMJ/TN/B23/1939/P27)
- 5) “Sehingga penyelenggaraan Piala Dunia U20 bisa dilakukan tanpa

mengorbankan komitmen panjang kita untuk mewujudkan Palestina merdeka. Serta, tetap menjaga kedamaian sosial-politik di dalam negeri Indonesia, kata Ganjar Pranowo dalam keterangan tertulis dikutip dari YouTube KompasTV.” (MMJ/TN/B27/1612/P9)

Berdasarkan berita tersebut, *Tribunnews.Com* memberikan pandangan bahwa penolakan terhadap Israel didasarkan pada kepedulian terhadap hak asasi manusia dan keadilan internasional serta didasarkan pada tradisi dan nilai-nilai yang diperjuangkan oleh tokoh-tokoh besar dalam sejarah Indonesia. Juga menekankan bahwa Gubernur Bali menilai kedatangan Timnas Israel tidak sejalan dengan UUD 1945 dan prinsip kebangsaan Bung Karno. Namun, sejauh ini PDI-P tampaknya memberikan keleluasaan kepada kadernya untuk membicarakan pro dan kontra tim Israel di Piala Dunia U-20.

Pada bagian terakhir, yakni penekanan penyelesaian (*Treatment Recommendation*), upaya mencari solusi alternatif untuk mengatasi masalah kehadiran Timnas Israel dalam Piala Dunia U-20 di Indonesia, kolaborasi dan komunikasi sebagai kunci untuk menemukan solusi, memberikan keteguhan dan kerja keras dalam menghadapi keputusan berat dari FIFA terkait pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20. Hal tersebut terdapat pada data berikut.

- 1) “Ia mengharapkan ada solusi lain selain pencoretan Indonesia menjadi tuan rumah piala dunia U-20. Satu diantaranya memindahkan pertandingan Israel di negara tetangga terdekat.” (TR/TN/B19/1456/P11)
- 2) “Salah satunya dengan memindahkan pertandingan Israel di

negara tetangga terdekat. Sehingga U-20 tetap bisa diselenggarakan di Indonesia minus Israel, ungkap dia.” (TR/TN/B19/1456/P12)

3) “Lebih lanjut, Hastu pun menyampaikan terima kasih atas upaya pemerintah dan pengurus PSSI yang sudah mencoba dengan keras untuk mencari solusi dengan melobi FIFA.” (TR/TN/B19/1456/P13)

4) “Ganjar menambahkan, dirinya sudah berkomunikasi dengan PSSI dan beberapa menteri terkait.” (TR/TN/B23/1939/P33)

5) “Menurutnya, penyelenggaraan Piala Dunia U20 ini tetap bisa berjalan tanpa mengorbankan komitmen pendiri bangsa dalam mewujudkan kemerdekaan Palestina.” (TR/TN/B23/1939/P34)

Pada media *Tribunnews.Com* memberikan penjelasan pada keputusan FIFA untuk membatalkan Piala Dunia U20 di Indonesia dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat dalam membangun kesadaran terkait supremasi Tanah Air serta nilai kemanusiaan harus dikedepankan dan dijaga. Sehingga secara keseluruhan *Tribunnews.com* mengedepankan pendapat dan putusan pemerintah terhadap pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah FIFA. *Framing* tersebut mengajak pecinta sepakbola untuk tetap tegar dan menjaga semangat, serta memfokuskan energi pada upaya transformasi sepakbola menuju ke arah yang lebih baik, yakni sepak bola yang bersih dan berprestasi. Dalam berita ini, *treatment recommendation* mengarah pada upaya untuk membangun kembali kepercayaan dan reputasi dalam dunia sepakbola dengan melakukan perubahan positif dan memastikan integritas olahraga tetap terjaga.

Berdasarkan hasil yang dipaparkan pada analisis *framing*, Kompas.Com dan Tribunnews.Com memiliki persamaan juga perbedaan pada pemberitaan kasus pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia. Pada persamaan pertama, terdapat dalam pola pemberitaan yang dilakukan secara berulang pada momen yang sama. Contohnya ialah *Kompas.Com* dan *Tribunnews.Com* masing-masing menerbitkan paling sedikit 2 (dua) berita pada momen pemaparan argumen dari FIFA. Penyebab persamaan tersebut ialah karakteristik dari media *daring* sebagai sebuah platform informasi yang sifatnya cepat serta beragam. Ketidakadaan pembatasan ruang dan waktu membuat *Kompas.Com* dan *Tribunnews.Com* semakin leluasa saat melakukan penerbitan berita. Disisi lain, perbedaannya terdapat pada pembingkai pola atas kasus pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia.

Kompas.Com dan *Tribunnews.Com* ialah media massa yang sifatnya *online* dan tentunya berasal dari perusahaan yang berbeda dan memiliki peraturan serta ketentuan masing-masing dalam proses pemberitaan suatu peristiwa. Sehingga perbedaan peraturan dan ketentuan tersebut juga menjadi penentu makna yang diberikan kepada khalayak atas informasi. Sebab, fungsi media massa adalah sebagai pemberi tafsiran atas fakta yang disajikan. Dari perjalanan kasus pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia, *Kompas.Com* memiliki kecenderungan untuk memuat argumen FIFA dan menafsirkan pendapat tersebut adalah akibat dari tragedi Kanjuruhan serta penolakan kedatangan Tim Israel. Pada awalnya, keputusan

FIFA untuk mencoret nama Indonesia dari daftar tuan rumah piala dunia ditampilkan sebagai sebuah argumen yang memiliki kemungkinan untuk diubah. Namun, setelah mediasi dilakukan oleh Erick Thohir dengan membawa pesan dari Presiden Jokowi dan tidak mengubah keputusan FIFA, pandangan berita ini merujuk pada kemungkinan-kemungkinan yang menjadi penyebab pembatalan tersebut.

Alasan FIFA memutuskan pembatalan belum diketahui dengan jelas dan tidak ada pernyataan resmi yang dilontarkan FIFA. Dalam penyebutan tragedi Kanjuruhan, sejatinya FIFA hanya bersimpati pada kasus tersebut sehingga meminta Indonesia beserta masyarakatnya untuk menyoroti dan juga berempati pada kasus tersebut. Terlebih, tragedi tersebut sama-sama terletak pada bidang sepakbola. Pembingkai pola yang disajikan *Kompas.Com* yang terkesan fokus pada penyebab pembatalan akhirnya menyebabkan persepsi publik bahwa terdapat alasan kuat diambilnya keputusan pembatalan, salah satunya adalah tragedi Kanjuruhan dan penolakan terhadap Tim Israel. Sementara itu, *Tribunnews.Com* memulai berita pada opini politisi yang penolakan Tim Israel ke Indonesia dalam laga piala dunia. Keresahan politisi tersebut hadir akibat berita mengenai Israel dan Palestina saat itu sehingga Israel ditolak untuk datang ke Indonesia yang disampaikan melalui partai PDIP kepada Presiden Jokowi. Gambaran yang disajikan kepada khalayak langsung menjurus pada penolakan kedatangan Tim Israel.

Tribunnews.Com meletakkan penolakan kedatangan Tim Israel sebagai unsur *diagnose cause* pada analisis *framing* Robert N. Entman.

Unsur tersebut menjadi bagian yang menonjol sebagai upaya pemberitahuan kepada khalayak mengenai sebab atas masalah yang sedang terjadi. Semenjak munculnya isu peperangan dan penindasan antara Israel dan Palestina, Indonesia memang mengambil peran untuk membela negara Palestina sebagai bentuk dukungan terhadap nilai-nilai dalam PBB. Sehingga, penyelenggaraan *event* Piala Dunia U-20 oleh FIFA yang melibatkan negara Israel bagi khalayak patut untuk ditolak sebagai bagian dari hukuman kejahatan yang dilakukan. Padahal, Presiden Jokowi telah mengambil langkah tegas untuk tetap mendukung Palestina dengan tidak melupakan sedikitpun kejadian yang dialami oleh negara tersebut, namun tetap menjalankan amanah sebagai tuan rumah Piala Dunia yang baik.

Detail karakter politisi dan pemerintah beserta argumennya yang ditulis oleh *Tribunnews.Com* justru diberi porsi yang besar. Contohnya, Ganjar Pranowo disebut sebagai salah satu pihak yang kecewa atas keputusan pembatalan tersebut. Koster juga digambarkan sebagai salah satu pihak yang menolak dan mengecam keberadaan Tim Israel pada laga piala dunia tersebut. *Tribunnews.Com* berusaha mengarahkan fokus pada berita dengan menampilkan opini pihak-pihak tersebut terhadap negara Israel. Pada acuan fungsi *framing* dalam proses pemahaman berita, *Tribunnews.Com* seperti berusaha menginformasikan pada khalayak bahwa alasan-alasan kejahatan yang dilakukan oleh negara Israel adalah sesuatu yang lebih penting.

KESIMPULAN

Simpulan berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya mengenai analisis *framing* model Robert N.

Entman terhadap kasus pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia adalah kedua media antara *Kompas.Com* dan *Tribunnews.Com* melakukan pemberitaan mengenai pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia. *Kompas.Com* menekankan bahwa penyebab pembatalan tersebut adalah campur aduk antara politik, tragedi Kanjuruhan dan penolakan Tim Israel untuk mengikuti kompetisi, sedangkan *Tribunnews.Com* menekankan bahwa pembatalan terjadi karena tidak didukungnya kehadiran Tim Israel atas alasan politik terkait kemerdekaan Palestina.

Kompas.Com berfokus pada argumen FIFA yang menyatakan “situasi terkini” sebagai penyebab pembatalan, sementara *Tribunnews.Com* menyoroti penolakan Tim Israel oleh politisi dan pemerintah Indonesia. *Kompas.Com* cenderung membingkai pembatalan sebagai akibat dari tragedi Kanjuruhan, memperhatikan perspektif FIFA dan menyajikan informasi yang memberi penekanan pada penyebab pembatalan, sementara *Tribunnews.Com* mengaitkannya dengan politik dan sikap Indonesia terhadap negara Israel. Perbedaan dalam pbingkai berita ini juga dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing media dan peraturan serta ketentuan yang berlaku dalam pemberitaan. *Kompas.Com* dan *Tribunnews.Com* memiliki persamaan dalam mengulang pemberitaan pada momen yang sama, yang dipengaruhi oleh kecepatan dan keleluasaan media *daring* dalam melakukan penerbitan berita.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif*,

- Kuantitatif, dan Campuran*.
Pustaka Pelajar.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS Printing Cemerlang.
- Handoko, Nasario Wahyu, Juwito. (2021). "Pembingkaian Rivalitas Persija VS Persib (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky Di Media Online Bolasport.Com Pra-Pasca Pandemi Covid-19)". *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(10), 5212. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i10.4266>.
- Marheinis, Muhamad Irfan, Herpindo. (2021). "Analisis Framing Pemberitaan Media Daring Perbedaan Pemberitaan Indosport dan Bolasport.Com Tentang Kekalahan Timnas Indonesia". *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3): 373–382. <https://doi.org/10.53625/jirk.v1i3.207>.
- Nur, Emilsyah. (2021). "Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media Online *The Role Of Mass Media In Facing Online Media Attacks*". *Majalah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2(1):51–64.
- Paramitha, Gilang Aulia, Ahmad Abdul Karim. (2022). "Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia.com dan Sindonesws.com". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5):376–383. <https://doi.org/10.5281/ZENO DO.6504844>
- Pinontoan, Nexen Alexandre, Umaimah Wahid. (2020). "Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.Com Dan Jawapos.Com". *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 12(1), 11–24. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.9928>
- Sandi, Muhammad Refi, Maimon Herawati, dkk. (2022). "Framing Media Online Detik.com Terhadap Pemberitaan Korban Pengeroyokan oleh Bobotoh. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(2): 145–158. <https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.28886>
- Saputra, Fernando Arif, Raden Sidiq Yusuf Budiawan, dkk. (2023). "Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kasus Lesti dan Billar pada Media Massa Daring Tahun 2022 (Pendekatan Teun A. Van Dijk)". *Jurnal Teks*, 8(2): 321–333. <https://doi.org/10.26877/teks.v8i2.16801>
- Setiawan, Gusti Bagus Rian, Mayasari, dkk. (2023). "Analisis Framing Model Robert Entman Mengenai Media Online Kompas.Com dan Liputan6.Com dalam Menampilkan Tayangan Pemberitaan Tenggelamnya Jakarta Tahun 2023-2050". *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(1): 90–100. <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v10i1.2023.90-100>.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, Edisi 1. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Campuran*. Bandung: Alfabeta.